

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Dalam menjalankan proses bisnisnya, suatu badan usaha atau perusahaan pasti melakukan pencatatan atas setiap transaksi keuangan yang terjadi. Pencatatan atas setiap transaksi keuangan tersebut kemudian dikelompokkan dan diolah agar dapat menghasilkan sebuah laporan keuangan yang dapat dipahami dan digunakan oleh para pihak yang berkepentingan.

Pada umumnya, suatu perusahaan akan menyajikan sebuah laporan keuangan pada setiap akhir periode bukunya. Laporan keuangan menurut PSAK No. 1 adalah suatu penyajian terstruktur dari posisi dan kinerja keuangan suatu entitas. Adapun tujuan dari diterbitkannya laporan keuangan menurut PSAK No.1 yaitu untuk memberikan informasi mengenai posisi keuangan, kinerja keuangan maupun arus kas perusahaan yang bermanfaat bagi para pengguna laporan dalam membuat keputusan ekonomi. Laporan keuangan juga menunjukkan bentuk pertanggungjawaban manajemen atas pengelolaan sumber daya perusahaan yang dipercayakan kepada mereka.

Sebagai bentuk pertanggungjawaban dan agar dapat bermanfaat bagi pembuatan keputusan ekonomi, berdasarkan PSAK No.1 setidaknya laporan keuangan perlu memuat informasi mengenai 1) aset; 2) liabilitas; 3) ekuitas; 4) pendapatan dan beban termasuk keuntungan dan kerugian; 5) kontribusi dari dan kepada pemilik dalam kapasitasnya sebagai pemilik serta 6) arus kas beserta dengan informasi-informasi lainnya yang terdapat dalam catatan atas laporan keuangan. Dari laporan keuangan yang dihasilkan, para *stakeholder* dapat menilai kondisi kesehatan finansial suatu perusahaan dan sejauh mana prospek perusahaan itu di masa depan.

Para *stakeholder* maupun investor tentu akan lebih memilih perusahaan dengan prospek dan kesehatan finansial yang bagus dibandingkan dengan

perusahaan yang pailit atau tidak dapat menghasilkan laba dari aktivitas bisnisnya. Oleh karena pengaruhnya yang dapat cukup signifikan terhadap penambahan modal perusahaan, laporan keuangan dapat menjadi sebuah objek yang dimainkan oleh manajemen untuk mendapatkan keuntungan pribadi ataupun tujuan lainnya yang memaksimalkan kemakmuran pribadinya. Tindakan yang demikian dijelaskan oleh teori agensi. Teori agensi di dalam Scott (2015) membahas bahwa dalam pengelolaan sebuah perusahaan, sering terjadi konflik kepentingan antara manajemen (agen) dengan pemegang saham (principal) karena manajemen cenderung bertindak untuk kepentingan pribadi bukan kepentingan bersama ataupun untuk kepentingan pemegang saham.

Upaya manajemen untuk memenuhi laporan keuangan agar tampak “baik dan positif” di mata pengguna eksternal dapat memunculkan tindakan menyimpang, salah satu bentuknya adalah *financial statement fraud* (kecurangan terhadap laporan keuangan). Tindakan *fraud* semacam itu dilakukan dengan cara memanipulasi laporan keuangan (Bawakes, 2018). Salah satu contoh kasus *financial statement fraud* adalah Xerox, perusahaan manufaktur yang bergerak di bidang teknologi. Xerox menaikkan pengakuan pendapatan perusahaan sekitar tiga (3) miliar dollar US dibandingkan dengan nilai sebenarnya, dan membuat kenaikan pendapatan sebelum kena pajak senilai lebih dari satu koma lima miliar (1,5) dollar US.

Terdapat beberapa pendekatan yang dapat digunakan untuk mendeteksi kecurangan terkait laporan keuangan, yaitu *fraud triangle*, *fraud diamond*, dan *fraud pentagon* (Putrie, 2020). *Fraud diamond theory* merupakan pengembangan dari *fraud triangle theory* yang menyebutkan bahwa faktor pemicu terjadinya *fraud* bukan hanya berasal dari tekanan (*pressure*), peluang (*opportunity*) dan rasionalisasi (*rationalization*), melainkan juga dapat berasal dari kemampuan (*capability*), yaitu sifat – sifat pribadi dan kemampuan yang memainkan peran utama dalam kecurangan yang mungkin benar – benar terjadi bahkan dengan kehadiran tiga unsur lainnya (Wolfe & Hermanson, 2004). *Fraud diamond theory*

lebih dipilih dalam penelitian ini karena dianggap sebagai penyempurnaan dari model sebelumnya (*fraud triangle*).

Penelitian mengenai pengaruh *faktor – faktor* dalam *fraud diamond theory* terhadap potensi terjadinya *financial statement fraud* telah banyak diteliti oleh para peneliti pendahulu namun belum sebanyak *fraud triangle theory* dan hasilnya masih tidak konsisten. Penelitian ini menjadi menarik diteliti oleh peneliti karena membahas mengenai isu – isu yang sedang marak terjadi belakangan ini. Salah satu kasus yang menjadi perbincangan hangat adalah kasus mengenai PT Garuda. PT Garuda yang menjadi salah satu perusahaan plat merah yang *go-public* dan menjadi boomerang bagi perusahaan BUMN lainnya. Perusahaan plat merah tersebut diketahui membukukan laba besar yang sebenarnya bukan laba sesungguhnya. Markup laba semacam ini kemudian menjadi issue besar bagi perusahaan sejenis hingga menjadi kasus yang besar. Kesalahan terjadi bukan hanya menimpa perusahaan yang bersangkutan namun juga auditor yang mengaudit perusahaan tersebut. Terlebih kasus *fraud* ini merupakan peristiwa yang bukan lagi hal yang jarang terjadi dan menggunakan modus atau cara yang bervariasi. Salah satunya adalah penelitian yang dilakukan oleh Wahyuninngtias (2016). Hasil penelitiannya menyatakan bahwa *ineffective monitori*, *financial stability*, dan *director change* berpengaruh positif signifikan terhadap *financial statement fraud*, sedangkan *auditor change* tidak berpengaruh terhadap *financial statement fraud*.

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas maka penulis hendak melakukan penelitian lebih lanjut dengan judul **“Analisis Potensi Financial Statement Fraud Menggunakan Pendekatan Fraud Diamond”**. Adapun peneliti memilih perusahaan manufaktur dikarenakan perusahaan ini memiliki persediaan dan banyak menggunakan aktiva tetapnya yang merupakan sumber *accrual* sehingga besar kemungkinan terjadinya *financial statement fraud* (Hartono, 2016). Tahun pengamatan 2017 – 2021 karena merupakan periode terupdate untuk laporan keuangan yang terpublikasi di BEI selama lima (5) tahun belakangan.

1.2 Rumusan Masalah

1. Apakah *financial stability* berpengaruh terhadap *financial statement fraud*?
2. Apakah *ineffective monitoring* berpengaruh terhadap *financial statement fraud*?
3. Apakah *auditor change* berpengaruh terhadap *financial statement fraud*?
4. Apakah *director change* berpengaruh terhadap *financial statement fraud*?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan dari penelitian ini adalah untuk memberikan bukti empiris mengenai pengaruh elemen *fraud diamond* (tekanan, kesempatan, rasionalisasi, dan kapabilitas) terhadap *financial statement fraud*.

1.4 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi praktis bagi direktur perusahaan, yaitu dengan memberikan informasi bagi direktur mengenai penyebab terjadinya *financial statement fraud* dan cara mencegahnya. Selain itu, direktur dapat menetapkan kebijakan dan peraturan yang mengatur dan mengendalikan perilaku manajer dalam menyusun laporan keuangan agar bertindak sesuai dengan kepentingan prinsipal.